

ANALISIS PROSEDUR AUDIT ATAS PERSEDIAAN CV. ABADI OLEH KAP XYZ

Sulthon Falih Rasyid Rabbani¹, Binti Shofiatul Jannah²

Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Email : 08020221085@student.uinsby.ac.id¹, binti.shofiatul@uinsa.ac.id²

ABSTRAK

Inventory management is crucial for companies as it directly impacts financial reporting. However, inventory is prone to misstatements, making inventory audits essential for ensuring the reliability of inventory information. This study focuses on KAP XYZ's audit procedures at CV. Abadi (pseudonym), a trading company dealing with building materials, which faced significant discrepancies in inventory records. The qualitative descriptive method was employed to explore the audit process through observations and interviews. The findings revealed a staggering 59% loss in inventory compared to the recorded figures, indicating potential misappropriation or recording errors. Recommendations include enhancing warehouse security, improving inventory categorization, and providing staff training to mitigate future discrepancies.

Keywords: Audit Procedure, Inventory, Audit, Fraud Detection, Stock Opname

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[NonCommercial 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Persediaan menjadi bagian penting bagi perusahaan karena secara langsung berkaitan dengan laporan keuangan (Listiya, 2022). Akan tetapi, persediaan menjadi area rentan untuk mengalami salah saji. Oleh sebab itu, audit persediaan penting dilakukan untuk menjaga keandalan penyajian informasi persediaan. Di samping itu, auditor wajib melakukan pemeriksaan secara teliti karena salah saji dapat disebabkan karena penyelewengan maupun kesalahan catat. Dengan demikian, ada jaminan bahwa penyajian informasi persediaan mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan secara akurat.

Pemeriksaan persediaan perusahaan dapat dilakukan secara berkala melalui *stock opname*. *Stock opname* merupakan salah satu langkah yang dilakukan dalam upaya menghitung stok fisik persediaan perusahaan dan disesuaikan dengan jumlah stok yang tercatat pada sistem atau kartu stok (Prasena & Sama, 2020). Misalnya, CV. Abadi menyimpan persediaan barang berupa material dan bahan bangunan di gudang yang sekaligus menjadi tempat *display* toko. Menariknya, pencatatan persediaan oleh CV. Abadi sebenarnya sudah menggunakan *accurate*. Akan tetapi, pencatatan persediaan tidak terstruktur sehingga terdapat material dan bahan bangunan yang tidak sesuai dengan daftar kategori barang. Kondisi ini diakibatkan karena CV. Abadi tidak pernah melakukan *stock opname* rutin. Akibatnya, jumlah barang yang tertera di *accurate* tidak terupdate.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, CV. Abadi melakukan permintaan audit persediaan kepada KAP XYZ untuk *stock opname* persediaan perusahaan. KAP XYZ (nama disamarkan), merupakan salah satu Kantor Akuntan Publik yang terletak di Kota Surabaya. Langkah awal seorang auditor dalam melakukan audit persediaan adalah untuk menilai apakah penyajian pengungkapan laporan persediaan CV. Abadi telah sesuai sebagaimana mestinya (Institut Akuntan Publik Indonesia, 2021). Langkah selanjutnya, apabila prosedur audit persediaan telah dilaksanakan dan bukti audit telah diperoleh maka auditor harus melakukan evaluasi sebelum menyimpulkan hasil audit. Terutama terkait dengan kesalahan penyajian material pada tingkat asersi tetap relevan atau tidak relevan.

Selanjutnya, CV. Abadi mengajukan permintaan audit persediaan kepada KAP XYZ. Dalam melaksanakan audit persediaan, KAP XYZ melakukan audit persediaan berdasarkan prosedur audit. Maka, tujuan penelitian ini adalah untuk memahami auditor KAP XYZ dalam mengidentifikasi kesalahan pencatatan atas dilaksanakannya audit persediaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi fenomena utama dari objek yang diteliti, dengan tujuan untuk mendapat pemahaman mendalam dan menemukan aspek yang unik. Hal tersebut dilakukan karena dapat menggambarkan secara langsung mengenai prosedur audit persediaan yang dilakukan oleh KAP XYZ pada perusahaan CV. Abadi.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi selama satu minggu di CV. Abadi (nama samaran) yang terletak di Provinsi Kalimantan Tengah. Peneliti melakukan observasi mulai tanggal 1 April sampai 7 April 2024. Peneliti melakukan observasi berkaitan dengan gudang dan jumlah item material dan bahan bangunan. Selain itu, peneliti juga menggunakan data dukung berupa laporan kartu stok yang telah diekspor dari *accurate*.

Untuk memahami lebih lanjut mengenai prosedur audit persediaan di CV. Abadi, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan. *Pertama*, Bapak Agus (bukan nama sebenarnya) sebagai kepala cabang. Wawancara dilaksanakan secara tidak formal dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan *stock opname*. Wawancara ini berlangsung selama kurang lebih 30 menit. *Kedua*, Bapak Steve (bukan nama sebenarnya) sebagai pemilik perusahaan. Wawancara dilaksanakan secara tidak formal dengan mengajukan beberapa pertanyaan berkaitan dengan dugaan pemilik atas adanya kecurangan oleh karyawan CV. Abadi. Wawancara ini berlangsung selama kurang lebih satu jam. Selama proses wawancara, direkam menggunakan *handphone* dan direkam dalam bentuk catatan.

Hasil wawancara dan observasi akan digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana KAP XYZ menjalankan prosedur audit persediaan di CV. Abadi. Fokus utama dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana KAP XYZ mendeteksi adanya salah saji dalam pencatatan persediaan, serta apakah prosedur audit yang diterapkan sudah memadai untuk mengungkap kesalahan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fenomena Masalah

CV. Abadi (perusahaan disamakan) merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang penyedia bahan bangunan. Dalam operasi usahanya, CV. Abadi memiliki satu gudang utama dan satu toko yang berada dalam lokasi yang sama. Hal tersebut memungkinkan pemilik untuk melakukan penyetokan bahan bangunan ulang dengan mudah dan tidak perlu menunggu terlalu lama terkait proses pengambilan bahan bangunan yang hendak dibeli oleh konsumen.

CV. Abadi memiliki beberapa jajaran dalam operasional usaha. Diantaranya terdiri dari Pemilik atau direktur perusahaan, kepala cabang, keuangan, dan administrasi, kepala gudang, dan staf gudang (buruh harian). Jumlah pekerja yang terdapat di CV. Abadi tidak terlalu banyak, sekitar 8 staff umum dan sekitar 10 – 15 pekerja buruh harian lepas sebagai staf gudang.

Adanya permintaan untuk mengaudit persediaan CV. Abadi oleh KAP XYZ dilatarbelakangi karena adanya dugaan penyelewengan persediaan menurut pemilik perusahaan. Pemilik berasumsi adanya penyelewengan tersebut sebab keuntungan perusahaan yang kian menurun dari tahun ke tahun dan menduga terdapat permainan oleh staf umum yang meliputi kepala cabang, kepala administrasi, dan kepala gudang dalam menjual persediaan bahan bangunan tanpa sepengetahuan pemilik.

Berdasarkan fenomena tersebut, KAP XYZ atas kesepakatan bersama pemilik melakukan prosedur *stock opname* secara total. *Stock opname* tersebut dilakukan untuk menyelaraskan dan mengetahui perbedaan antara kartu stok gudang dengan stok yang berada di sistem Accurate perusahaan.

Prosedur *Stock Opname* oleh KAP XYZ

KAP XYZ memiliki beberapa prosedur dalam melakukan *stock opname* terhadap persediaan klien. Adapun berikut ini merupakan prosedur yang dilakukan oleh KAP XYZ.

- a. Meminta daftar stok barang yang terdapat di sistem (*Accurate*).
- b. Setelah mendapat daftar stok, maka dilakukan tahap pengecekan oleh tim yang bertugas.
- c. Pengecekan *stock opname* dilakukan secara penuh (tidak melalui *sampling*).
- d. Melakukan pengecekan berdasarkan kategori barang. Catat bila terdapat selisih antara daftar stok dengan stok fisik gudang.
- e. Dokumentasikan segala proses *stock opname* untuk laporan akhir.
- f. Setelah seluruh barang telah dicek, maka dilanjutkan dengan membuat berita acara terkait *stock opname* tersebut.
- g. Menyusun laporan akhir berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, realisasi stok fisik, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan.

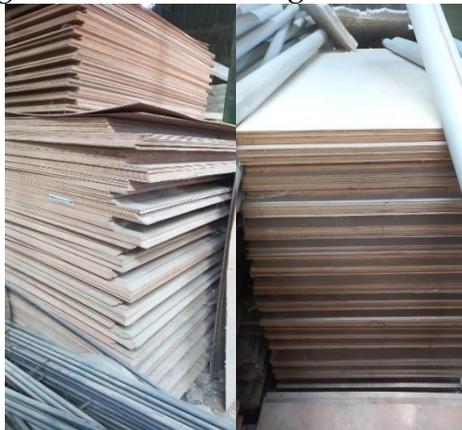
Pelaksanaan *Stock Opname*

Setelah menentukan prosedur yang hendak dilaksanakan, maka selanjutnya tim akan melakukan tugas berdasarkan prosedur tersebut. Selama pengecekan stok, setiap anggota tim diberikan masing-masing satu pendamping yaitu staf gudang. Pengecekan dimulai dari barang besar terlebih dahulu, seperti triplek dan sejenisnya yang dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1 Staf gudang menghitung persediaan

Pada Gambar 1 diatas mendokumentasikan terkait staf gudang yang membantu peneliti dalam menghitung jumlah stok fisik. Namun, apabila terdapat selisih, maka peneliti beri keterangan pada barang tersebut. Sebagaimana pada gambar dibawa ini, dimana barang tersebut adalah triplek jenis meranti. Walaupun barang tersebut terhimpit satu dengan yang lain, staf gudang harus menghitung dengan teliti akan barang tersebut.



Gambar 2 Barang gudang yang tidak beraturan

Dapat dilihat pada Gambar 2, sangat disayangkan bahwa penataan gudang tidak rapi sehingga barang dapat menjadi rusak. Namun karena kurangnya dalam manajemen gudang, sehingga banyak sekali barang yang seharusnya tidak rusak malah menjadi lapuk dan tidak dapat dijual.

Kendala

Selama peneliti menjalani tugas *stock opname* tersebut, terdapat kendala yang cukup mengganggu. Kendala tersebut, meliputi ketidaksesuaian kategori barang dari daftar yang telah di ekspor sistem *Accurate*. Peneliti seringkali menemukan barang yang tercampur dan tidak sesuai kategori yang ada dalam daftar stok.

Kendala kedua yaitu staf gudang yang tidak mengetahui letak barang karena disebabkan tertumpuknya barang persediaan sehingga tidak dapat dilakukan pengecekan secara lanjut. Selain itu, pada saat pengecekan, staf gudang seringkali melempar tanggung jawab kepada staf yang lain. Terlebih, apabila terdapat barang kecil seperti mur dan baut, staf gudang tidak mau mencarikan dan menghitung barang tersebut.

Kendala ketiga pada saat *stock opname*, yaitu selama berlangsungnya pengecekan gudang dan toko tidak ditutup. Sehingga hasil pengecekan yang dihasilkan bisa saja memiliki selisih

yang tinggi. Hal tersebut disebabkan karena adanya barang yang masuk dan keluar pada saat proses *stock opname*.

Tahap Akhir *Stock Opname* dan Rekomendasi

Seluruh rangkaian *stock opname* terhadap seluruh perseidaan telah selesai dilaksanakan dan diperoleh hasil sebagai berikut.

- a. CV. Abadi kehilangan barang sebesar 59% berbanding sistem (terdapat selisih dari stok fisik gudang).
- b. Batas toleransi kewajaran perbedaan adalah 5%. Sedangkan pada keadaan sebenarnya mengalami perbedaan sebesar 59%, sehingga keadaan tersebut dalam kondisi sangat tidak wajar.
- c. Berdasarkan persediaan menurut sistem *Accurate* memiliki nilai persediaan sebesar ± Rp24.145.145.498,-. Namun berdasarkan *stock opname* persediaan sesuai stok fisik, diperoleh hasil nilai barang fisik sebesar ± Rp14.033.645.880,-

Terkait hal tersebut, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada CV. Abadi yakni sebagai berikut.

- a. Sistem keamanan gudang yang perlu ditingkatkan. Misalnya dengan penggunaan CCTV aktif diberbagai sudut gudang, toko, dan ruangan penting lainnya.
- b. Perlu menjadi evaluasi, terkait kerapihan daftar sistem. Mengingat daftar stok yang diekspor dari sistem *Accurate* tidak sesuai dengan kategori.
- c. Staf gudang perlu lebih mengetahui terkait dengan letak barang agar memudahkan dalam melakukan *stock opname* kedepannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *stock opname* yang telah dilakukan oleh KAP XYZ, ditemukan sebuah permasalahan persediaan yang signifikan dan berdampak serius pada keuangan perusahaan. CV. Abadi mengalami kehilangan barang sebesar 59% dari batas wajar perbedaan sebesar 5%. Adanya hal tersebut mengindikasikan potensi penyelewengan atau salah saji pencatatan persediaan pada sistem yang mengakibatkan kerugian perusahaan.

Permasalahan tersebut juga didukung dengan tidak sesuainya kategori barang antara daftar stok sistem dan stok fisik. Selain itu operasional perusahaan yang tidak ditutup selama berlangsungnya *stock opname* dan staf gudang yang tidak mengetahui letak barang menjadi kendala tersendiri bagi peneliti dan tim saat melaksanakan tugas.

Peneliti memberikan rekomendasi bagi CV. Abadi terkait peningkatan kamanan yang perlu ditingkatkan. Selain itu, perusahaan juga harus melakukan pelatihan bagi karyawan atau pekerjanya terkait bidangnya masing-masing. Perusahaan juga secara bertahap harus melakukan sistem manajemen pencatatan persediaan yang memadai, agar tidak terjadi pengulangan kesalahan yang sama dikemudian hari. Dengan demikian, Upaya tersebut diharapkan dapat membantu CV. Abadi dalam mengurangi risiko kehilangan persediaan baik dalam hal penyelewengan maupun kesalahan saji pencatatan persediaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Institut Akuntan Publik Indonesia (2021) 'Standar Audit 330 (Revisi 2021) Respons Auditor terhadap Risiko yang Telah Dinilai', *Standar Profesional Akuntan Publik*, 200(Revisi), pp. 1–21.
- Listiya, L. (2022) 'Analisis Laporan Persediaan Barang Dagang Dalam Upaya Peningkatan Laba Penjualan Pada Ud. Kurniawan Kecamatan Bandar Hulan', *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), pp. 69–83. doi:10.46576/bn.v5i1.2156.
- Prasena, R.R. and Sama, H. (2020) 'Implementasi Aplikasi Stock Opname Berbasis Website App Pada Perubahan Proses Bisnis Di Pt Well Chois Apparel', *Conference on Business, Social Sciences and Innovation Technology*, 1(1), pp. 391–400. Available at: <http://journal.uib.ac.id/index.php/cbsit>.
- Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 3rd edn. Bandung: Alfabeta.